

Ibadah Ciawi I, 02 Desember 2008 (Selasa Sore)

Wahyu 21: 5

TEMA: 'LIHATLAH, AKU MENJADIKAN SEGALA SESUATU BARU'

Kejadian 1: 1, 26

Dalam kitab Kejadian, Tuhan sudah menjadikan langit bumi dan segala isinya, termasuk manusia.

Manusia yang diciptakan Tuhan adalah manusia yang menurut gambar dan teladan Allah. Artinya, manusia yang sama mulia dengan Allah= manusia dalam kemuliaan Allah.

Tapi sayang, Adam dan Hawa berbuat dosa, sehingga hilang kemuliaan Allah, jadi telanjang dan diusir dari taman Eden, kedalam dunia ini.

Roma 3: 23

Sejak Adam dan Hawa berbuat dosa, manusia juga kehilangan kemuliaan Allah. Dan manusia jadi manusia daging yang berdosa. Dan manusia daging itu menjadi sasaran binatang buas yang namanya antikris dengan cap 666, sehingga manusia menjadi sama dengan antikris yang akan dibinasakan bersama dunia ini. Ini termasuk juga anak-anak Tuhan dalam bait Allah, juga jadi sasaran dari antikris.

Ingat cerita wanita bungkuk 18 thn di dalam bait Allah.

Tuhan tidak mau kalau ciptaanNya ini dibinasakan bersama dunia ini.

Karena itu, Ia ingin menjadikan segala sesuatu baru, supaya manusia tidak menjadi binatang buas, untuk **ditempatkan di langit dan bumi yang baru**, Yerusalem Baru.

Dalam susunan Tabernakel, Wahyu 21 terkena pada Shekina Glory.

Dulu, pada ibadah di Ciawi sebelumnya, pada bulan Maret, usaha Tuhan ini dikaitkan dengan **Asuhan Tuhan**.

Untuk ibadah ini akan dibahas mengenai proses untuk menjadi manusia baru, yaitu lewat **pembaharuan**.

Pembaharuan atau kelahiran baru adalah proses pembaharuan dari manusia daging menjadi manusia rohani yang sama mulia dengan Yesus.

Dan pembaharuan ini adalah suatu mujizat yang besar. Inilah **Natal**.

Natal adalah **mujizat terbesar yang pertama yang sudah terjadi**, yaitu Allah lahir menjadi sama dengan manusia dalam pribadi Yesus.

Tapi masih ada **mujizat kedua yang sedang terjadi**, yaitu manusia daging, dilahirkan kembali untuk jadi sama mulia dengan Yesus.

Lalu, dengan apa manusia dibaharui?

- a. dengan **kuasa Firman Tuhan**.

Yohanes 1: 1, 14

Allah adalah Firman. Firman lahir jadi manusia dalam diri Yesus. Jadi Yesus adalah Firman yang lahir menjadi Manusia.

Jadi kalau manusia mau sama dengan Yesus, manusia harus dilahirkan dari Firman.

1 Petrus 1: 23-25

Kalau kita makan makanan jasmani, maka hidup kita hanya seperti rumput, binasa, tidak kekal, tidak ada kemuliaan. Harus makan Firman, baru bisa jadi sama dengan Tuhan.

Kalau ibadah hanya untuk hal jasmani, maka makin banyak manusia rumput yang di bakar.

- b. dengan **Roh Kudus**.

2 Korintus 3: 17

Matius 1: 20

Dimana ada Firman, disitu ada urapan Roh Kudus.

Kalau manusia mau jadi sama dengan Tuhan, harus di lahirkan baru oleh Roh Kudus (**2 Korintus 3: 18**).

- c. dengan **kasih Allah**.

1 Yohanes 4: 8-9

Kalau Firman ada urapan Roh Kudus, disitu akan ada kasih Allah.

Zefanya 3: 17

Kita dilahirkan lewat kasih Allah sampai kita jadi sama mulia dengan Tuhan Yesus.

Jadi, hanya Firman, Roh Kudus dan kasih Allah yang harus diutamakan.

Lalu, dimana manusia dibaharui?

Dulu Natal terjadi di Betlehem, tepatnya di kandang.

Kalau Tuhan lahir di kandang, itu bukan soal mengentas kemiskinan. Tapi untuk menunjukkan bahwa manusia bisa di baharui, itu hanya di kandang.

Lukas 2: 6-8

= tanda kandang, yaitu ada disebutkan **palungandan** juga ada **gembala-gembala**.

Jadi, manusia dilahirkan baru, itu terjadi di **kandang penggembalaan**.

Kisah Rasul 2: 41-42

= 3 macam ketekunan di gereja hujan awal. Sekarang adalah 3 macam ketekunan dalam penggembalaan.

Jadi, lewat penggembalaan ini, kita sedang dibaharui. Tidak ada tempat lain yang mampu membaharui kita.

Pembaharuan dalam penggembalaan:

1. **Matius 14: 15-21**->mulai dari laki-laki (5000 orang laki-laki). Sikap dalam penggembalaan seorang laki-laki adalah **uduk di rumput**= mantap dalam penggembalaan= bisa makan firman penggembalaan yang benar. Tidak jalan-jalan atau beredar-edar dalam penggembalaan. Selama masih jalan-jalan, tidak akan terjadi pembaharuan.

Sikap laki-laki ini menentukan nasib istri dan anak-anak. Kalau seorang gembala, menentukan nasib dari sidang jemaat.

Jadi, disini yang harus dibaharui lebih dahulu adalah pembaharuan karakter. Disini murid-murid, punya karakter egois, dengan tidak mau memberi makan orang-orang.

Karakter yang dibaharui adalah karakter egois menjadi karakter bertanggung jawab secara jasmani dan mengarahkan istri dan anak dalam penggembalaan yang benar.

Kisah Rasul 20: 28, 32

Gembala yang tidak memberi makan pada jemaat, itu seperti ibu yang tidak mau menyusui anaknya. Seorang yang egois.

Tapi jemaat yang tidak mau makan, itu seperti anak yang tidak mau menyusu pada ibunya. Juga seorang yang egois.

Karena itu, kita harus sama2 bertanggung jawab.

Karakter lain yang di ubahkan adalah karakter meremehkan, seperti Andreas (**Yohanes 6: 8-9**).

Dari meremehkan firman, karakter itu harus dirubah jadi karakter menghargai Firman.

Karakter lain adalah karakter bergantung pada uang/hal jasmani, seperti Filipus. Ini diubahkan, supaya hidup kita hanya bergantung pada Firman penggembalaan.

Kalau sudah terjadi pembaharuan karakter secara rohani, maka akan terjadi mujizat secara jasmani. Tangan Gembala Agung mampu memelihara kita secara ajaib, 5 roti 2 ikan untuk 5000 orang. Dan juga secara rohani, Tuhan memberi kita ketenangan dan damai sejahtera.

2. **Matius 15: 21-28**->pembaharuan wanita.

Sikap wanita dalam penggembalaan adalah jangan terhilang dari penggembalaan, **tekun dalam penggembalaan**.

Kalau istri sudah tekun, terjadi pembaharuan lidah, yaitu lidah yang menjilat muntah, menjadi menjilat roti/Firman. Artinya, membutuhkan dan menikmati Firman sampai yang sekecil-kecilnya. Artinya, dari perkataan yang sia-sia menjadi perkataan yang benar.

Perkataan yang benar adalah perkataan yang membenarkan Firman dan menyalahkan diri sendiri.

Yang sakit anaknya, tapi wanita ini meminta supaya Tuhan menolong dirinya.

Hasilnya, terjadi mujizat kesembuhan.

3. **Lukas 7: 11-14**->pembaharuan anak.

Sikap anak dalam penggembalaan adalah menjadikan penggembalaan sebagai tempat yang paling menyenangkan.
'Nain':

- o padang rumput.
- o tempat menyenangkan.

Jadi, sudah mantap dalam penggembalaan, sudah tekun dalam penggembalaan, kita masih harus menjadikan penggembalaan sebagai tempat paling menyenangkan. Dan ada mujizat terjadi, dari mati menjadi hidup kembali. Yang mustahil menjadi tidak mustahil.

Kalau keluar dari Nain, menuju pada kuburan, mematikan rohani. Mulai dari pergaulan dengan dunia luar atau pergaulan dalam gereja juga.

1 Petrus 5: 5

Kalau penggembalaan sudah jadi tempat menyenangkan, kita masih harus taat dengar-dengaran pada Firman penggembalaan.

Kalau sikap kita benar dalam penggembalaan, tidak mungkin Tuhan menipu kita. Pasti terjadi keajaiban. Kalau tidak, masih ada yang salah pada sikap kita dalam penggembalaan.

Diluar penggembalaan, yang ada hanya tangan setan.

Ini adalah pembaharuan perbuatan dosa menjadi perbuatan yang benar dan suci.

Dan kemustahilan tertinggi adalah saat Yesus datang kembali, kita diciptakan jadi sama mulia dengan Yesus. Yang jasmani juga terjadi mujizat-mujizat.

Tuhan memberkati.